

**Pengaruh Jumlah Pengunjung Daya Tarik Wisata (DTW) Terhadap
Occupancy Hotel Dengan Moderating Variabel Jumlah Kamar Tersedia Di
Daerah Istimewa Yogyakarta**

Atun Yulianto

Universitas Bina Sarana Informatika

atun.aty@bsi.ac.id

ABSTRACT

Effect Of The Number Of Visitors Attraction At The Occupancy Hotel With Moderating Variables Of Rooms Are Available In Daerah Istimewa Yogyakarta. Daerah Istimewa Yogyakarta as a tourist city saves the potential of tourist visits which strongly supports the growth of the hospitality industry. With the potential of foreign and international tourist markets visiting existing tourist attractions, at least become a potential market niche in the hotel industry in the morning to increase occupancy hotels. Hotel expectations of tourist arrivals increase the optimism of hotel management that room occupancy rates will be met according to the planned budget. However, it needs to be measured how much the influence of foreign tourists and the archipelago on occupancy hotels, so the hotel management is not wrong in its planning. The research method used is quantitative descriptive with regression analysis. The results of this study indicate that there is no significant direct influence from foreign tourists on room occupancy rates, while domestic tourists have a significant direct influence on room occupancy rates. With moderating variables the number of rooms available, hence there is an increase in indirect influence of foreign and domestic tourists on the occupancy rate of hotel rooms in Daerah Istimewa Yogyakarta.

Keywords: *hospitality industry, room occupancy rates, tourists*

ABSTRAK

Pengaruh Jumlah Pengunjung Daya Tarik Wisata (DTW) Terhadap *Occupancy* Hotel Dengan Moderating Variabel Jumlah Kamar Tersedia Di Daerah Istimewa Yogyakarta Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai kota wisata banyak menyimpan potensi kunjungan wisatawan yang sangat mendukung tumbuh kembangnya industri perhotelan. Dengan potensi pasar wisatawan manca negara dan nusantara yang berkunjung ke daya tarik wisata yang ada, paling tidak menjadi ceruk pasar potensial bagi industri perhotelan untuk meningkatkan hunian kamarnya (*occupancy hotels*). Ekspektasi hotel akan kedatangan wisatawan meningkatkan optimisme manajemen hotel akan terpenuhinya tingkat hunian kamar sesuai rencana anggaran yang ditetapkan. Namun demikian perlu diukur seberapa besar pengaruh wisatawan manca negara dan nusantara terhadap *occupancy* hotel, sehingga manajemen hotel tidak salah dalam perencanaannya. Metode penelitian yang digunakan adalah diskriptif kuantitatif dengan analisis regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan belum adanya pengaruh langsung yang signifikan dari wisatawan manca negara terhadap tingkat hunian kamar, sedangkan wisatawan nusantara memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap tingkat hunian kamar. Dengan variabel moderating jumlah kamar tersedia, maka terjadi peningkatan pengaruh tidak langsung wisatawan manca negara dan nusantara terhadap tingkat hunian kamar hotel di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kata Kunci : industri perhotelan, tingkat hunian kamar, wisatawan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang berada dikawasan Asia Tenggara dengan wilayah yang terdiri dari pulau-pulau, sehingga disebut sebagai Negara Kepulauan. Banyaknya pulau di Indonesia yang terpisah oleh lautan dan daratan menjadikan masyarakatnya memiliki keragaman baik dalam bahasa, adat istiadat, maupun kepercayaan. Kekayaan alam dan budaya yang beraneka ragam tersebar diseluruh wilayah menjadi faktor penting yang memberikan daya tarik tersendiri pada dunia pariwisata. Pariwisata di Indonesia menjadi sektor ekonomi yang sangat penting karena menjadi penyumbang penerimaan devisa Negara setelah komoditi minyak dan gas bumi.

Kota-kota di Indonesia yang menjadi penggerak sektor pariwisata salah satunya

adalah Daerah Istimewa Yogyakarta. Masyarakatnya masih menjunjung tinggi nilai-nilai tradisi dan budaya leluhur serta lekat dalam kehidupan sehari-hari, namun tetap mengikuti dinamika perkembangan zaman. Kota Yogyakarta adalah salah satu kota yang dikenal sebagai kota pelajar dan

Sebagai kota wisata, D.I. Yogyakarta banyak menyimpan potensi berupa kunjungan wisatawan yang sangat mendukung tumbuh kembangnya industri perhotelan. Dengan potensi pasar wisatawan manca negara dan nusantara yang berkunjung ke daya tarik wisata yang ada, paling tidak menjadi ceruk pasar potensial bagi industri perhotelan untuk meningkatkan jumlah kamar terjual (*occupancy hotels*). Perkembangan jumlah kedatangan wisatawan ke daerah tujuan wisata di DIY baik manca negara maupun nusantara dari tahun ke tahun menunjukkan adanya peningkatan.

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Daya Tarik Wisata DIY

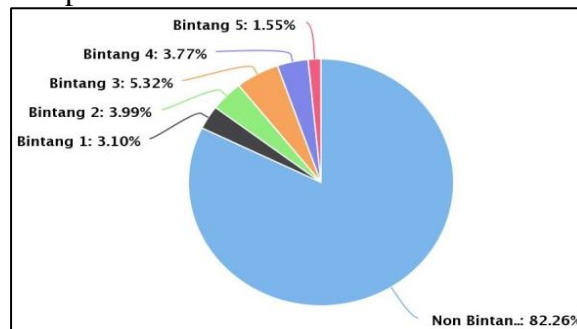
No	Wisatawan	2013	2014	Tahun 2015	2016	2017
1	Manca Negara	647.833	572.802	493.449	511.545	601.781
2	Nusantara	12.377.385	16.288.445	18.780.137	20.933.798	25.349.012
	Jumlah	13.025.218	16.861.247	19.266.233	21.445.343	25.950.793

Sumber : Dinas Pariwisata DIY (2017 : 70)

Libur panjang selalu diwarnai dengan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke daya tarik wisata yang tersebar di seluruh kabupaten di Yogyakarta. Dengan menambahkan layanan *booking* secara *online* yang dilakukan industri perhotelan, semakin memudahkan wisatawan dalam melakukan pemesanan kamar sebelum kunjungan ke Yogyakarta. Bagi wisatawan yang berasal dari luar kota adanya hotel (akomodasi), juga menjadi salah satu faktor pencetus keputusan kunjungan ke wilayah tertentu diluar domisilinya.

Tidak dapat dipungkiri dengan ceruk pasar wisatawan yang potensial menjadikan tingkat persaingan pada industri perhotelanpun semakin ketat. Tidak dapat dipungkiri dengan ceruk pasar wisatawan yang potensial menjadikan tingkat persaingan pada industri perhotelanpun semakin ketat. Industri perhotelan di Daerah Istimewa Yogyakarta berlomba-lomba untuk dapat

menangkap peluang pasar yang ada dengan mengembangkan hotel sehingga dapat memenuhi kebutuhan wisatawan yang menginap. Sesuai dengan data pada pusat data Sistem Informasi Statistik Hotel Dinas Pariwisata D.I.Y, Pada tahun 2018 tercatat sebanyak 513 hotel tersebar diseluruh kabupaten di D.I. Yogyakarta, dengan komposisi berikut ini.



Sumber : SISFO Statistik Dinas Pariwisata DIY 2018 (<http://statistikhotel.visitingjogja.com/#kat-hotel>)

Gambar 1. Statistik Hotel Per Kategori Bintang Tahun 2018

Banyaknya hotel memudahkan wisatawan menyesuaikan anggaran dan kebutuhan fasilitas sesuai dengan kebutuhan dalam perjalanannya ke Yogyakarta. Dilain pihak dengan kedatangan wisatawan, banyak hotel berharap *occupancy* nya dapat meningkat secara signifikan. Oleh karena itu dibutuhkan pembuktian apakah kehadiran wisatawan mancanegara dan nusantara dapat benar-benar berpengaruh terhadap *occupancy* hotel-hotel di D.I. Yogyakarta. Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah dengan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke D.I. Yogyakarta dalam lima tahun terakhir, apakah dapat berpengaruh terhadap terpenuhinya tingkat hunian kamar (*occupancy hotel*) berdasarkan jumlah kamar tersedia pada industri perhotelan di DIY.

TINJAUAN LITERATUR

Wisatawan

Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Tahun 2012-2025 No.1 Tahun 2012, menyebutkan bahwa wisata adalah “aktifitas perjalanan yang kerjakan oleh seseorang atau kelompok orang dengan mendatangi daerah tertentu untuk tujuan berekreasi, mencari wawasan, atau mengagumi keunikan Daya Tarik Wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu terbatas” sedangkan wisatawan adalah orang-orang atau kelompok orang yang melakukan kegiatan wisata atau rekreasi. Wisatawan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam (Widanaputra, Suprasto, Aryanto, & Sari, 2009) adalah orang yang berwisata, pelancong atau turis. Artinya orang yang memasuki suatu wilayah atau negara lain dengan tujuan apapun dan bukan untuk tinggal menetap atau mencari uang di tempat tersebut untuk tujuan bisnis.

Berdasarkan asal negaranya wisatawan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu wisatawan nusantara (domestik) dan wisatawan manca negara atau asing. Wisatawan manca negara merupakan orang

asing negeri yang melakukan perjalanan wisata mendatangi daerah tertentu untuk tujuan rekreasi pada daya tarik wisata negara lain. Sedangkan wisatawan nusantara merupakan orang-orang yang melakukan kegiatan wisata mengunjungi daerah tertentu untuk tujuan rekreasi pada daya tarik wisata dari dalam negeri sendiri.

Daya Tarik Wisata (DTW)

Daya Tarik Wisata dalam UU RI Nomor 10 tahun 2009, adalah semua objek yang memiliki karakteristik tertentu, keelokan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil karya manusia yang menjadi incaran atau destinasi kunjungan Wisatawan. PERDA DIY No.1 Tahun 2012, halaman 7 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mendefinisikan hal yang sama tentang daya tarik wisata.

Jadi pada pangkalnya daya tarik wisata dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu daya tarik wisata natural (alami) dan ciptaan. Daya tarik wisata natural (alami) meliputi pemandangan alam, tumbuh-tumbuhan dan binatang yang merupakan ciptaan Tuhan YME. Sedangkan daya tarik buatan antara merupakan hasil ciptaan atau buatan manusia seperti museum, peninggalan sejarah, seni, budaya, taman rekreasi, kebun binatang dan lainnya buatan manusia (Subhiksu & Utama, 2018).

Tingkat Hunian Kamar (*Occupancy Hotel*)

Tingkat hunian kamar (*occupancy hotel*) merupakan suatu poin dalam skala rasio yang menerangkan suatu kondisi sampai sejauh mana jumlah kamar terjual, jika dibandingkan dengan jumlah semua kamar yang dapat dijual (Sugiarto, 2004). Rasio *occupancy* dapat ditampilkan menjadi barometer kesuksesan hotel dalam menjual produk primernya yaitu kamar. *Occupnacy* (harian) menurut (Ismanthono, 2003) dalam bisnis pariwisata berarti tingkat atau presentase dari bisnis yang ditawarkan yang telah terpakai atau sudah terisi. Sedangkan

tingkat hunian kamar (*occupancy rate*) merupakan angka yang menunjukkan suatu hotel selalu terisi penuh dengan tamu yang menginap atau tidak.

METODE, DATA, DAN ANALISIS

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif kuantitatif. Peneliti mengumpulkan dan mengolah data yang berupa data-data statistik bernilai numerik untuk mengungkapkan fakta dengan jelas dalam ukuran-ukuran kuantitatif tentang pengaruh banyaknya pengunjung ke daerah tujuan wisata terhadap tingkat hunian kamar industri perhotelan di D.I Yogyakarta.

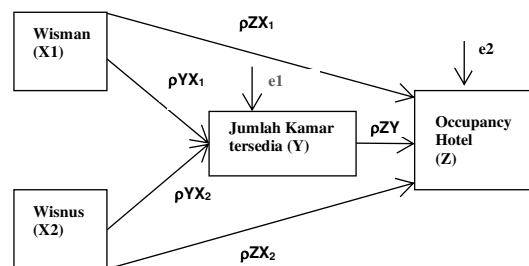
Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi data melalui bantuan internet dan pusat data statistik DIY. Dalam penelitian ini populasinya adalah data statistik kepariwisataan DIY dan sampel diambil dengan cara kuota-purposive. Sampling kuota merupakan tehnik pengambilan sampel dari populasi yang memiliki ciri tertentu sampai dengan jumlah kuota yang diinginkan terpenuhi. Sedangkan sampling purposive merupakan tehnik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Data yang dikumpulkan sebagai objek penelitian adalah data tingkat hunian kamar, jumlah kunjungan dan jumlah kamar tersedia dalam rentang waktu 5 tahun terakhir yang terinci menjadi data-data nominal dalam 60 bulan sebagai sampel penelitian.

Analisis data dilakukan dengan metode analisis regresi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Jumlah Pengunjung DTW dengan variabel terikat tingkat hunian kamar (*Occupancy Hotel*), sedangkan variabel moderasi adalah jumlah kamar tersedia industri perhotelan diseluruh DIY.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan informasi yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas jumlah pengunjung yang diberikan simbol X_1 untuk wisatawan manca

negara (wisman) dan X_2 untuk wisatawan nusantara terhadap variabel terikat *occupancy hotel* diberikan simbol (Z) dengan variabel moderating jumlah kamar tersedia diberikan simbol (Y). Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Kerangka Penelitian

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \rho_{YX_1}X_1 + \rho_{YX_2}X_2 + \rho_{Y e1}$$

$$Z = \rho_{ZX_1}X_1 + \rho_{ZX_2}X_2 + \rho_{ZY}Y + \rho_{Z e2}$$

Berdasarkan kerangka diatas, identifikasi pengaruh yang akan diuji dan menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh wisman (X_1) dan wisnus (X_2) terhadap jumlah kamar tersedia (Y)
2. Mengetahui pengaruh wisman (X_1), wisnus (X_2) dan jumlah kamar tersedia (Y) terhadap *occupancy* hotel (Z)
3. Mengetahui pengaruh wisman (X_1), wisnus (X_2) melalui jumlah kamar tersedia (Y) terhadap *occupancy* hotel (Z)

Hipotesis (H_0) dirumuskan sebagai berikut :

1. Wisman secara langsung tidak berkontribusi signifikan terhadap jumlah kamar hotel tersedia
2. Wisnus secara langsung tidak berkontribusi signifikan terhadap jumlah kamar hotel tersedia
3. Wisman secara langsung tidak berkontribusi signifikan terhadap *occupancy* hotel
4. Wisnus secara langsung tidak berkontribusi signifikan terhadap *occupancy* hotel
5. Wisman secara langsung melalui jumlah kamar tersedia tidak berkontribusi signifikan terhadap *occupancy* hotel

6. Wisnus secara langsung melalui jumlah kamar tersedia tidak berkontribusi signifikan terhadap *occupancy* hotel.

Hasil penelitian dengan objek data yang berupa data-data nominal jumlah pengunjung daya tarik wisata (DTW), tingkat hunian kamar dan jumlah kamar tersedia seluruh hotel di Daerah Istimewa Yogyakarta menghasilkan korelasi diantar ketiganya yang disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2. Correlations Variabel X₁, X₂, Y dan Z

		Wisman	Wisnus	Kamar Tersedia	Occupancy Hotel
Wisman	Pearson Correlation	1	.201	-.170	-.041
	Sig. (2-tailed)		.123	.195	.756
	N	60	60	60	60
Wisnus	Pearson Correlation	.201	1	.496**	.641**
	Sig. (2-tailed)	.123		.000	.000
	N	60	60	60	60
Kamar Tersedia	Pearson Correlation	-.170	.496**	1	.328*
	Sig. (2-tailed)	.195	.000		.010
	N	60	60	60	60
Occupancy Hotel	Pearson Correlation	-.041	.641**	.328*	1
	Sig. (2-tailed)	.756	.000	.010	
	N	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hubungan antar variabel yang paling kuat dalam penelitian ini sesuai dengan tabel 2. adalah hubungan antara variabel wisatawan nusantara (wisnus) dengan *occupancy* hotel. Besar korelasinya 0.641 menunjukkan hubungan yang sangat signifikan 0,000. Disusul variabel jumlah kamar tersedia dengan *occupancy* hotel.

Ukuran pengaruh antara variabel bebas, terikat dan moderatig dilakukan dengan rumus regresi memanfaatkan bantuan *software* spss untuk menghasilkan satuan-satuan ukuran kuantitatif untuk diinterpretasikan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan tiga model regresi untuk menghasilkan ukuran pengaruh sesuai dengan tujuan dalam hipotesis penelitian ini.

1. Pengaruh jumlah wisatawan manca negara (X₁) dan wisatawan nusantara (X₂) terhadap jumlah kamar tersedia (Y)
Pada proses pengukuran nilai pengaruh ini peneliti mendapatkan hasil regresi model pertama dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Coefficients X₁, X₂ dan Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 Constant	502566.201	31326.234		16.043	.000
Wisman	-1.210	.480	-.281	-2.520	.015
Wisnus	.083	.017	.552	4.956	.000

a. Dependent Variable: Jumlah Kamar Tersedia

Tabel 4. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.567 ^a	.321	.297	75133.920

a. Predictors: (Constant), Wisnus, Wisman

Dari hasil regresi pada tabel 3 dan 4 diperoleh informasi yang berupa nilai-nilai hasil pengukuran sebagai indikator besarnya pengaruh dan signifikansi antar variabel dengan penjelasan sebagai berikut :

- a. Sesuai dengan output regresi pada tabel 2. Coeffisients X₁, X₂ dan Y dapat diketahui bahwa nilai signifikasi dari variabel yaitu wisman (X₁) = 0,015 dan wisnus (X₂)=0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini memberikan informasi bahwa variabel wisman (X₁) dan wisnus (X₂) berpengaruh signifikan terhadap jumlah kamar tersedia (Y), sehingga hipotesisi nol (H₀) ditolak.
- b. Besarnya nilai R square yang terdapat pada tabel 4. model summary adalah sebesar 0,321. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh wisman (X₁) dan wisnus (X₂) terhadap jumlah kamar tersedia (Y) adalah sebesar 32,1% sementara sisanya 67,9% merupakan kontribusi dari variable lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
- c. Untuk nilai error (e1)= $\sqrt{1 - 0,321} = 0,8240$.
2. Pengaruh jumlah wisatawan manca negara (X₁) dan wisatawan nusantara (X₂) terhadap *occupancy* hotel (Z)
Pada model regresi tahap kedua ini peneliti mengolah data dengan hasil regresi disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 5. Coefficients X₁, X₂ dan Z

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	43.113	2.301		18.738	.000
Wisman	-6.176E-5	.000	-.177	-1.751	.085
Wisnus	8.240E-6	.000	.676	6.690	.000

a. Dependent Variable: Occupancy Hotel

Tabel 6. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.664 ^a	.441	.421	5.51830

a. Predictors: (Constant), Wisnus, Wisman

Berdasarkan hasil olah data regresi yang ditampilkan pada tabel 4 dan 5, peneliti dapat menginterpretasikannya dengan penjelasan sebagai berikut :

- Menterjemahkan output regresi pada tabel 5. Coeffisients X_1 , X_2 dan Z dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel yaitu wisman (X_1) = 0,085 lebih besar dari 0,05. Hasil memberikan informasi bahwa wisatawan manca negara (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *occupancy* hotel (Z). Sedangkan nilai signifikansi variabel wisatawan nusantara (X_2) = 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini memberikan informasi bahwa wisatawan nusantara memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *occupancy* hotel (Z).
- Besarnya nilai R square yang terdapat pada tabel 6. model summary adalah sebesar 0,441. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh wisman (X_1) dan wisnus (X_2) terhadap *occupancy* hotel (Z) adalah sebesar 44,1% sementara sisanya 55,9% merupakan kontribusi dari variable lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
- Untuk nilai error ($e1$)= $\sqrt{(1 - 0,441)}$ =0,748
- Pengaruh jumlah wisatawan manca negara (X_1) dan wisatawan nusantara (X_2) melalui jumlah kamar tersedia (Y) terhadap *occupancy* hotel (Z)

Hasil proses pada regresi model ke tiga ini menghasilkan informasi yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 7. Coefficients X_1 , X_2 , Y dan Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	45.325	5.442		8.329	.000
Wisman	-6.709E-5	.000	-.192	-1.792	.079
Wisnus	8.606E-6	.000	.707	5.800	.000
Jumlah Kamar Tersedia	-4.402E-6	.000	-.054	-.449	.655

a. Dependent Variable: Occupancy Hotel

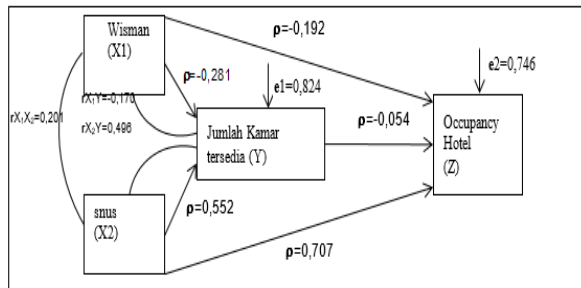
Tabel 8. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.665 ^a	.443	.413	5.557

a. Predictors: (Constant), Jumlah Kamar Tersedia, Wisman, Wisnus

Koefisien jalur pada hasil regresi model ketiga ini dapat diinterpretasikan dengan penjelasan sebagai berikut:

- Berdasarkan *output* regresi model ketiga pada tabel 7. Coefficients X_1 , X_2 , Y dan Z diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel wisman yaitu X_1 =0,079 dan jumlah kamar tersedia (Y)=0,655 lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel wisatawan manca negara (X_1) dan jumlah kamar tersedia (Y) tidak berpengaruh signifikan terhadap *occupancy* hotel (Z). Sedangkan variabel wisnus (X_2) nilai signifikansinya = 0,000 lebih kecil dari 0,05; menunjukkan bahwa variabel wisatawan nusantara (X_2) berpengaruh signifikan terhadap *occupancy* hotel (Z)
- Besarnya nilai R Square yang terdapat pada tabel 8. model summary adalah sebesar 0,443. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi X_1 , X_2 dan Y terhadap Z adalah sebesar 44,3% sementara sisanya 55,7% merupakan kontribusi dari variable lain yang tidak diteliti. Sementara untuk nilai $e2$ = $\sqrt{(1 - 0,443)}$ =0,746. Dengan demikian diperoleh diagram jalur model struktur sebagai berikut :



Gambar 3. Koefisien Pengaruh Diagram Jalur Model Penelitian

Berdasarkan data-data yang telah diolah sebelumnya, maka dapat disimpulkan uji hipotesis yang telah ditentukan dalam penelitian ini dengan hasil sebagai berikut :

1. Wisman secara langsung tidak berkontribusi secara signifikan terhadap jumlah kamar hotel tersedia di DIY
Hipotesis nol (H_0) ditolak, karena nilai signifikansi X_1 pada tabel 3. sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian wisatawan manca negara memiliki pengaruh (berkontribusi) secara signifikan terhadap jumlah kamar tersedia.
2. Wisnus secara langsung tidak berkontribusi secara signifikan terhadap jumlah kamar hotel tersedia di DIY
Hipotesis nol (H_0) ditolak, karena nilai signifikansi X_2 pada tabel 3. sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian wisatawan nusantara memiliki pengaruh (berkontribusi) secara signifikan terhadap jumlah kamar tersedia.
3. Wisman secara langsung tidak berkontribusi secara signifikan terhadap *occupancy* hotel di DIY
Hipotesis nol (H_0) diterima, karena nilai signifikansi X_1 pada tabel 5. sebesar 0,079 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian wisatawan manca negara tidak memiliki pengaruh (berkontribusi) secara signifikan terhadap *occupancy* hotel.
4. Wisnus secara langsung tidak berkontribusi secara signifikan terhadap *occupancy* hotel di DIY
Hipotesis nol (H_0) ditolak, karena nilai signifikansi X_2 pada tabel 5. sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian

wisatawan nusantara memiliki pengaruh (berkontribusi) secara signifikan terhadap *occupancy* hotel.

5. Wisman secara langsung melalui jumlah kamar tersedia tidak berkontribusi signifikan terhadap *occupancy* hotel di DIY

Analisis pengaruh wisman (X_1) melalui jumlah kamar tersedia (Y) terhadap *occupancy* hotel (Z) adalah diketahuinya pengaruh langsung yang diberikan X_1 terhadap Z sebesar -0,192. Sedangkan pengaruh tidak langsung X_1 melalui Y terhadap Z adalah hasil perkalian antara nilai beta X_1 terhadap Y dengan nilai beta Y terhadap Z, yaitu $(-0,281) \times (-0,054) = 0,015$. Maka besar pengaruh total yang diberikan X_1 terhadap Z adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu : $-0,192 + 0,015 = -0,177$. Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar -0,192 lebih kecil dari pada pengaruh tidak langsung sebesar -0,177. Hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung Wisman (X_1) melalui jumlah kamar tersedia (Y) mempunyai pengaruh tidak langsung lebih besar terhadap *occupancy* hotel (Z) dibanding pengaruh langsungnya, sehingga H_0 diterima.

6. Wisnus secara langsung melalui jumlah kamar tersedia tidak berkontribusi signifikan terhadap *occupancy* hotel di DIY

Analisis pengaruh wisnus (X_2) melalui jumlah kamar tersedia (Y) terhadap *occupancy* hotel (Z) adalah diketahui pengaruh langsung yang diberikan X_2 terhadap Z sebesar 0,707. Sedangkan pengaruh tidak langsung X_2 melalui Y terhadap Z adalah perkalian antara nilai beta X_2 terhadap Y dengan nilai beta Y terhadap Z yaitu $0,552 \times (-0,054) = -0,030$. Maka pengaruh total yang diberikan X_2 terhadap Z adalah pengaruh langsung 0,707 ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu : $0,707 + (-0,030) = 0,677$ (dibulatkan). Berdasarkan hasil perhitungan diatas

diperoleh nilai pengaruh langsung sebesar 0,707 lebih besar dari pengaruh tidak langsung sebesar 0,677. Hasil ini menunjukkan bahwa secara langsung X_2 melalui Y mempunyai pengaruh langsung yang lebih besar secara signifikan terhadap Z dibanding pengaruh tidak langsungnya, sehingga H_0 ditolak.

Besarnya nilai kontribusi variabel moderating dalam memperkuat pengaruh antara variabel bebas dan terikat dapat ditentukan berdasarkan tabel summary yang telah disederhanakan dengan hasil berikut ini:

Tabel 9. Ringkasan Model Summary

No	Variabel - variabel	R Square		Ket.
		Y	Z	
1	Kontribusi pengaruh X_1, X_2 terhadap Y	0,321		
2	Kontribusi pengaruh X_1, X_2 terhadap Z		0,441	44,1%
3	Kontribusi Pengaruh X_1, X_2 melalui Y terhadap Z		0,443	44,3%
	Peningkatan Pengaruh dengan variabel moderating (Y)		0,002	0,2%

Jadi dengan dasar tabel 9. diatas, dapat disimpulkan bahwa tanpa variabel moderating pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Z adalah 44,1%, sedangkan dengan adanya variabel moderating jumlah kamar tersedia (Y) pengaruh variabel wisman (X_1) dan wisnus (X_2) terhadap *occupancy* hotel (Z) dapat meningkatkan menjadi 44,3% atau naik sebesar 0,2%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh jumlah pengunjung daya tarik wisata (DTW) terhadap *occupancy* hotel dengan moderating variabel jumlah kamar tersedia di Daerah Istimewa Yogyakarta, dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah pengunjung dari wisatawan manca negara dan nusantara keduanya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah kamar tersedia pada industri perhotelan di D.I. Yogyakarta. Artinya dengan banyaknya pengunjung yang datang ke daya tarik wisata di D.I. Yogyakarta membuat hotel berupaya memenuhi kebutuhan wisatawan dengan investasi jumlah kamar menyesuaikan

dengan jumlah pengunjung dengan harapan penjualan kamar yang ditargetkan dapat terpenuhi.

2. Jumlah pengunjung dari wisatawan manca negara belum berpengaruh secara signifikan terhadap *occupancy* hotel di D.I. Yogyakarta. Sedangkan pengunjung dari wisatawan nusantara berpengaruh signifikan terhadap *occupancy* hotel di D.I. Yogyakarta. Strategi pemasaran ke luar negeri dimungkinkan belum maksimal karena persaingan antar daerah maupun negara dalam mendatangkan wisatawan manca negara untuk tinggal lebih lama sangat ketat, sehingga *occupancy* hotel di D.I. Yogyakarta belum berpengaruh signifikan dari sisi wisatawan manca negara.
3. Dengan adanya moderating variabel jumlah kamar tersedia, menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat peningkatan pengaruh tidak langsung wisatawan manca negara terhadap *occupancy* hotel di D.I Yogyakarta dibanding pengaruh langsungnya. Sedangkan wisatawan nusantara memiliki pengaruh langsung yang besar terhadap *occupancy* hotel di D.I. Yogyakarta dibanding pengaruh tidak langsungnya. Jadi terdapat peningkatan kontribusi pengaruh setelah adanya variabel moderating ini sebesar 0,2% dibanding sebelum adanya variabel moderating tersebut.

SARAN

Wisatawan manca negara sebagaimana hasil penelitian dalam pembahasan sebelumnya menunjukkan bahwa secara kuantitatif belum berpengaruh (berkontribusi) maksimal terhadap *occupancy* hotel di D.I. Yogyakarta. Peneliti memberikan masukan-masukan untuk dapat diperhatikan unit-unit terkait. Saran yang dapat direkomendasikan peneliti dari hasil pembahasan penelitian ini adalah:

1. Dengan meningkatkan promosi wisata keluar negeri melalui strategi pemasaran *low cost high impact* secara online. Hal ini

- tentunya akan menghemat pengeluaran perjalanan untuk berpromosi secara konvensional melalui pameran-pameran. Namun demikian, jika strategi ini dilakukan maka dibutuhkan sumber daya manusia yang menguasai IT dan *e-commerce* untuk mendukung Dinas Pariwisata DIY berpromosi secara *online* agar informasi dapat menjangkau masyarakat lebih luas baik dalam maupun luar negeri.
2. Harapan dari penerapan strategi ini adalah dengan menghemat biaya perjalanan dan akomodasi melalui peningkatan strategi promosi online dapat meningkatkan jumlah wisatawan manca negara berkunjung ke daya tarik wisata yang ada di Propinsi D.I Yogyakarta.
- ### DAFTAR PUSTAKA
- Ismanthono, H. W. (2003). *Kamus istilah ekonomi populer*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Subhiksu, I. K., & Utama, I. B. (2018). *Daya Tarik Wisata Museum, Sejarah Dan Perkembangannya Di Ubud Bali*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiarto, E. (2004). *Hotel Front Office Administration*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.
- Widanaputra, A. G., Suprasto, H. B., Aryanto, D., & Sari, M. R. (2009). *Akuntansi Perhotelan : Pendekatan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumber lain:
- Dinas Pariwisata DIY. 2013. Statistik Pariwisata DIY 2013. <https://drive.google.com/file/d/1bbw11MJ481KjqGyjweyIK6Vht2AY9uRx/view>. (12 November 2018)
- Dinas Pariwisata DIY. 2014. Statistik Pariwisata DIY 2014. <https://drive.google.com/file/d/1IKCF-05LqoWg8A2SW1V6-3XsrxlYr3EY/view>. (20 November 2018)
- Dinas Pariwisata DIY. 2015. Statistik Pariwisata DIY 2015. <https://drive.google.com/file/d/15wPgIKvot3ZgE5Wu4SDbzRZqBr-rJLdV/view>. (25 November 2018)
- Dinas Pariwisata DIY. 2016. Statistik Pariwisata DIY 2016. https://drive.google.com/file/d/1VyCYF2zQsVW_KgkradtYgVAqb8OvZ7oT/view. (4 Desember 2018)
- Dinas Pariwisata DIY. 2017. Statistik Pariwisata DIY 2017. https://drive.google.com/file/d/1pf9gUFMOmPP6I8fhG68_GcbNTWUP0iLV/view. (8 Desember 2018)
- Pemerintah Indonesia. 2009. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009. Tentang Kepariwisataan. <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2009/10TAHUN2009UU.HTM>. (23 November 2018)
- Pemerintah Daerah. 2012. PERDA DIY Nomor 1 Tahun 2012. Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012-2025. <https://www.bphn.go.id/data/documents/perda1-2012.pdf>. (15 November 2018).